

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Pawitra, D. A., & Suhartini, D. (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh dari aspek perilaku individu yang terdiri dari pengetahuan, pengalaman audit, ketaatan kepatuhan, dan kompleksitas tugas serta aspek psikologis *self-efficacy* yang digunakan sebagai variabel moderasi terhadap *audit judgment* auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan, pengalaman audit, ketaatan kepatuhan, dan kompleksitas tugas. Serta variabel moderasi yang digunakan adalah *self-efficacy*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel para auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya yang telah terdaftar di Direktori Institusi Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2017. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti SmartPLS 3.0. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pawitra & Suhartini, (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan secara signifikan berpengaruh positif atas *audit judgment*. Sedangkan, tekanan kepatuhan dan pengalaman audit secara signifikan tidak berpengaruh positif

pada *audit judgment* serta kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. *Self-efficacy* yang digunakan sebagai variabel moderasi hanya bisa memoderasi tekanan kepatuhan terhadap *audit judgment*. Sehingga dengan hal tersebut telah menunjukkan bahwa kantor akuntan publik serta auditor harus meningkatkan pengetahuan mereka supaya bisa membuat *audit judgment* yang lebih tepat dari sebelumnya.

Berikut adalah persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan variabel independen kompleksitas tugas dan pengalaman audit.
- b. Responden yang digunakan yaitu para auditor yang bekerja di kantor akuntan publik Surabaya.

Sedangkan, penelitian terdahulu dan sekarang memiliki perbedaan pada:

- a. Teknik analisis data yang dipakai antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan SmartPLS 3.0. Sedangkan, dalam penelitian sekarang peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- b. Penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2019, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2020.

2. Pratama Bima Cinintya dkk. (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama, Ahmad, & Innayah (2018) bertujuan untuk melihat efek dari kepatuhan tekanan, etika profesional, sikap skeptisisme, dan independensi auditor terhadap *judgment* yang diambil oleh

seorang auditor. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepatuhan tekanan, etika profesional, sikap skeptisisme, dan independensi auditor. Sampel yang digunakan adalah sejumlah 54 Magister Akuntansi dan program profesor Akuntansi. Dalam penelitian tersebut teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah regresi berganda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama, Ahmad, & Innayah (2018) dapat disimpulkan bahwa secara signifikan tekanan ketaatan, etika profesional, dan independensi auditor berpengaruh terhadap judgment yang dibuat oleh auditor. Sedangkan, *audit judgment* yang dibuat oleh auditor secara signifikan tidak dipengaruhi oleh sikap skeptisisme.

Berikut adalah persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Terdapat persamaan variabel independen antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu tekanan ketaatan.
- b. Teknik analisis data, dalam hal ini peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama memakai teknik analisis data regresi linier berganda.

Sedangkan, perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berbeda yaitu dalam penelitian terdahulu peneliti menggunakan mahasiswa S2 Akuntansi sebagai partisipan serta penelitian eksperimen. Sedangkan, dalam penelitian sekarang peneliti menggunakan sampel para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya.

- b. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2020.

3. Imam Arif Murtadha (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan auditor laki-laki dengan auditor perempuan dalam membuat *audit judgment*, pengaruh anggaran waktu terhadap *audit judgment*, pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*, dan perbedaan *audit judgment* auditor KAP dengan auditor BPK. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen *gender*, anggaran waktu, dan pengalaman auditor. Sampel yang digunakan adalah 80 auditor, dimana 37 auditor berasal dari KAP dan 43 auditor berasal dari BPK. Penelitian yang dilakukan oleh Murtadha, (2018) menunjukkan hasil bahwa auditor perempuan lebih baik dibanding auditor laki-laki dalam membuat *audit judgment*, Anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, Pengalaman auditor berpengaruh signifikan positif terhadap *audit judgment*, dan tidak ada perbedaan *audit judgment* auditor KAP dengan auditor BPK.

Berikut adalah persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dapat dilihat dari:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan secara sama-sama memakai variabel independen *gender* dan pengalaman auditor.
- b. Teknik analisis data yang digunakan juga sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Sedangkan, perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu memakai partisipan sebanyak 80 auditor, dimana 37 auditor berasal dari KAP dan 43 auditor berasal dari BPK. Sedangkan, pada penelitian sekarang menggunakan partisipan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya.
- b. Penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2020, sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2018.

4. Ilham Maulana saud dkk. (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Saud, Heriyanto, & Suryanto, (2018) bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh pengetahuan, pengalaman auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan profesionalisme pada *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, variabel independen yang dipakai adalah pengetahuan, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan profesionalisme. Sampel dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja dikantor BPKP Jawa Tengah dan BPKP Yogyakarta. Pada pengolahan data peneliti menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saud, Heriyanto, & Suryanto, (2018) memperlihatkan bahwa pengetahuan, pengalaman, dan profesionalisme dari auditor secara signifikan memiliki efek positif pada keputusan *audit judgment* auditor, sedangkan kepatuhan tekanan secara signifikan memiliki pengaruh negatif pada *audit judgment* yang dibuat auditor. Sedangkan, kompleksitas tugas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor.

Berikut adalah persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terletak pada:

- a. Variabel, dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang peneliti sama-sama menggunakan variabel independen yaitu pengalaman audit, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas.
- b. Pada pengolahan data, antaran peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Sedangkan, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Partisipan yang dipakai berbeda yaitu pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan auditor yang bekerja dikantor BPKP Jawa Tengah dan BPKP Yogyakarta sebagai partisipan dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya.
- b. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018, sedangkan untuk penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2020.

5. Sheila Anatasia Irawati dan Badingatus Solikhah (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan serta menganalisis pengaruh dari *audit situation*, *gender*, *audit fee*, *task complexity*, *framing*, dan profesionalisme terhadap *audit judgment*. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan oleh peneliti adalah *audit situation*, *gender*, *audit fee*, *task complexity*, *framing*, dan profesionalisme. Penelitian ini menggunakan sampel para 257 auditor yang sedang bekerja di KAP Kota Semarang serta sudah terdaftar di

lembaga Akuntan Publik bersertifikat Indonesia (IICPA). Dalam pengolahan peneliti menggunakan teknik analisis Multiple regresi linier melalui software IBM SPSS 24. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati & Solikhah, (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa *audit situation*, profesionalisme, dan *framing* memiliki pengaruh yang signifikan pada *audit judgment*. Tetapi, *gender*, *audit fee*, dan kompleksitas tugas tidak ada pengaruh yang signifikan pada *audit judgment*.

Perasamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang para peneliti sama-sama memakai variabel independen *gender* dan kompleksitas tugas.

Sedangkan, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terlihat pada:

- a. Penelitian terdahulu dalam mengolah data menggunakan teknik analisis Multiple regresi linier. Sedangkan, pada penelitian sekarang peneliti dalam analisis data memakai regresi linier berganda.
- b. Dalam penelitian terdahulu peneliti menggunakan sampel atau partisipan sebanyak 257 auditor yang bekerja di KAP Kota Semarang serta sudah terdaftar di lembaga Akuntan publik bersertifikat Indonesia (IICPA) sebagai sampel dalam penelitian itu. Sedangkan, pada penelitian sekarang peneliti menggunakan sampel atau partisipan para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya.
- c. Pada tahun pelaksanaan penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan pada tahun 2018 sedangkan untuk penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2020.

6. Agustini Ni Ketut Riski dan Ni Ketut Lely Aryani Meskusiwati (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, dan senioritas tugas pada *audit judgment*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen yang terdiri dari tekanan ketaatan, senioritas auditor, dan ketakanan anggaran. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu para auditor yang bekerja pada KAP di Bali yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Pada pengolahan data peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Agustini & Merkusiwati, (2016) menghasilkan sebuah temuan bahwa secara positif dan signifikan *judgment* yang dibuat auditor dipengaruhi oleh tekanan ketaatan dan tekanan anggaran waktu, sedangkan senioritas auditor tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment*.

Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang para peneliti sama-sama menggunakan variabel independen tekanan ketaatan.
- b. Dalam pengolahan data baik peneliti terdahulu maupun peneliti sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang dapat dilihat pada:

- a. Partisipan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berbeda. Karena peneliti terdahulu menggunakan auditor yang bekerja pada KAP di Bali yang terdaftar pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia sebagai partisipan

dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya.

- b. Penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2016.

7. Febrina Prima Putri (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2015) bertujuan untuk mengkaji dampak dari kompleksitas tugas, pengetahuan auditor, *locus of control*, pengalaman audit, dan kepatuhan tekanan terhadap *audit judgment*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen yang terdiri dari kompleksitas tugas, pengetahuan auditor, *locus of control*, pengalaman audit, dan kepatuhan tekanan. Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan sampel yaitu para auditor yang bekerja dikantor BPKP kota Pekanbaru. Pengolahan data dilakukan dengan memakai teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri, (2015) dapat dilihat bahwa *audit judgment* dipengaruhi oleh pengetahuan auditor, *locus of control*, dan kepatuhan tekanan. Sedangkan, kompleksitas tugas yang dihadapi serta pengalaman yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap *judgment* yang dibuat oleh auditor.

Berikut persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dapat dilihat dari:

- a. Variabel, pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang para peneliti sama-sama memakai variabel independen pengalaman audit dan kompleksitas tugas.

- b. Teknik analisis data, dalam pengolahan data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Sedangkan, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat pada:

- a. Partisipan yang dipakai berbeda yaitu dalam penelitian terdahulu peneliti menggunakan partisipan para auditor yang bekerja di kantor BPKP kota Pekanbaru sebagai partisipan dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya.
- b. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2020.

8. Kadek Evi Ariyantini dkk. (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyantini, Sujana, & Darmawan, (2014) bertujuan untuk meneliti terkait pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor pada *audit judgment*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sampel para auditor yang bekerja di kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali. Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyantini, Sujana, & Darmawan, (2014) menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor berpengaruh pada *audit judgment*

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat pada:

- a. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang para peneliti sama-sama memakai variabel independen tekanan ketaatan, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas.
- b. Dalam analisis data para peneliti juga sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Sedangkan, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dari:

- a. Partisipan yang digunakan berbeda yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan auditor yang bekerja di kantor BPKP Provinsi Bali sebagai partisipan dari penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan partisipan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014, sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan pada tahun 2020.

9. Erna Pasanda dan Natalia Paranoan (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah pengaruh pengalaman audit dan *gender* pada *audit judgment* yang dimoderasi oleh kredibilitas klien. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah gender dan pengalaman audit serta variabel moderasi yaitu kredibilitas klien. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Makassar Propinsi Sulawesi Selatan. Pada pengolahan data

peneliti menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan regresi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pasanda & Paranoan, (2013) memperlihatkan bahwa pengalaman audit secara signifikan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Tetapi, *gender* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Serta dalam penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kredibilitas klien tidak memoderasi pengaruh *gender* dan pengalaman audit terhadap *audit judgment*.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang bisa dilihat pada:

- a. Pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang para peneliti sama-sama menggunakan variabel independen pengalaman audit dan *gender*.

Sedangkan, perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Pengolahan data yang dilakukan oleh para peneliti menggunakan teknik analisis data berbeda. Karena penelitian terdahulu menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan regresi. Sedangkan, penelitian sekarang peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.
- b. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan partisipan para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Makassar Propinsi Sulawesi Selatan sebagai partisipan dalam penelitian tersebut. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan partisipan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya.

- c. Penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2013.

10. Rahmawati Hanny Yustrianthe (2012)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Yustrianthe, (2012) adalah untuk mengetahui bahwa *audit judgment* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen yaitu pengalaman audit, kerumitan tugas, tekanan ketaatan, dan *gender*. Pada penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti adalah para auditor pemerintah di Jakarta. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Yustrianthe, (2012) menghasilkan pernyataan bahwa *audit judgment* seorang auditor sangat dipengaruhi oleh tekanan ketaatan dan kerumitan pekerjaan. Sedangkan *judgment* auditor tidak dipengaruhi oleh *gender* dan pengalaman. Hal ini disebabkan oleh para auditor baik laki-laki ataupun perempuan selalu dituntut agar bersikap profesional.

Pada penelitian terdahulu dengan sekarang terdapat persamaan yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama memakai variabel independen *gender*, tekanan ketaatan, dan pengalaman audit.
- b. Pengolahan data antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Sedangkan, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan partisipan para auditor pemerintah yang ada di Jakarta dalam penelitian tersebut. Sedangkan, peneliti sekarang

menggunakan partisipan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik v Surabaya.

- b. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada tahun 2020.

11. Takiah Mohd Iskandar dan Zuraidah Mohd Sanusi (2011)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Sanusi, (2011) bertujuan untuk mengkaji dampak *self-efficacy* dan kompleksitas tugas pada *audit judgment*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen *self-efficacy* dan kompleksitas tugas. Sampel yang digunakan adalah para auditor dari perusahaan audit kecil dan menengah yang mengevaluasi tugas audit kontrol internal. Pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi hierarkis. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar & Sanusi, (2011) menunjukkan hasil bahwa auditor yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dapat melakukan *audit judgment* yang lebih baik daripada auditor dengan *self-efficacy* yang rendah. Tetapi, kompleksitas tugas memiliki dampak negatif terhadap *audit judgment*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen kompleksitas tugas.

Sedangkan, perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

- a. Pengolahan data penelitian terdahulu memakai analisis data regresi hierarkis. Sedangkan, penelitian sekarang memakai analisis regresi linier berganda.
- b. Partisipan yang digunakan juga berbeda yaitu penelitian terdahulu memakai partisipan para auditor yang bekerja sebagai auditor internal di perusahaan

kecil. Sedangkan, pada penelitian sekarang menggunakan partisipan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya.

- c. Penelitian sekarang dilaksanakan pada tahun 2020, sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2011.

TABEL 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Variabel Independen | | | |
|-----|---|---------------------|------------------|--------|--------------------|
| | | Tekanan Ketaatan | Pengalaman Audit | Gender | Kompleksitas Tugas |
| 1. | Dyah Ayu Kanina Pawitra dan Dwi Suhartini (2019) | TB | TB | | |
| 2. | Pratama Bima Cinintya dkk. (2018) | B | | | |
| 3. | Imam Arif Murtadha (2018) | | B | B | |
| 4. | Ilham Maulana Saud dkk. (2018) | TB | B | | |
| 5. | Sheila Anatasia Irawati dan Badingatus Solikhah (2018) | | | TB | TB |
| 6. | Agustini Ni Ketut dan Ni Ketut Lely Aryani Meskusiwati (2016) | B | | | |
| 7. | Febrina Prima Putri (2015) | B | TB | | TB |
| 8. | Kadek Evi Ariyantini dkk. (2014) | B | B | | B |
| 9. | Erna Pasanda dan Natalia Paranoan (2013) | | B | TB | |
| 10. | Rahmawati Hanny Yustrianthe (2012) | B | TB | TB | |
| 11. | Takiah Mohd Iskandar dan Zuraidah Mohd Sanusi (2011) | | | | B |

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu pada penyebab perilaku seseorang yang dapat ditentukan dari faktor internal dirinya seperti sifat karakter, serta sikap eksternal seperti tekanan atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang yang di sendiri.

Psikolog terkenal Harold Kelley dalam (Luthans, 2005) menekankan bahwa teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana individu dalam menginterpretasikan perilaku berhubungan dengan bagian tertentu dari tiga belas lingkungan yang relevan. Ahli teori atribusi mengasumsikan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahami struktur penyebab dari lingkungan mereka.

Menurut Robbin (2003) teori atribusi adalah teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat berubah karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal berhubungan dengan karakteristik dari individu itu sendiri. Faktor internal merupakan pemicu yang berada di bawah kendali pribadi individu seperti sifat, tipe kepribadian maupun persepsi diri. Sedangkan, faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan dan situasi yang memaksa individu melakukan tindakan tertentu seperti tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas.

Tekanan ketaatan merupakan suatu kondisi yang menyebabkan ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang dalam bekerja yang dapat mempengaruhi hasil pekerjaan. Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor dari atasan maupun entitas atau klien dengan maksud dan tujuan tertentu. Hal ini didukung dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku individu dapat berubah karena dipengaruhi oleh faktor eksternal, dimana faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan dan situasi yang memaksa individu melakukan tindakan tertentu. Banyak tekanan yang diterima oleh auditor baik dari atasan maupun entitas atau pelayan maka semakin buruk *audit judgment* yang akan diberikan auditor. Kaitannya dengan penelitian ini adalah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit Judgment yang diberikan auditor.

Gender dianggap menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi *audit judgment* (Jamilah, 2007). Pembuatan *judgment* seorang auditor dapat berbeda antara laki-laki dan perempuan mengingat adanya perbedaan secara psikologis. Laki-laki dianggap lebih profesional dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dikarenakan pada saat melakukan audit, auditor laki-laki lebih menggunakan logikanya sedangkan auditor perempuan cenderung melibatkan perasaannya. Hubungan *gender* dengan teori atribusi adalah didalam teori ini dijelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. *Gender* merupakan salah satu faktor internal pada diri seorang auditor. Apabila pada saat melakukan audit seorang auditor

perempuan terlalu sering melibatkan perasaannya maka *judgment* yang diberikan cenderung tidak objektif. Sehingga *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Auditor dalam melakukan sebuah proses audit selalu dihadapkan pada tugas yang kompleks, berbeda dan saling terkait satu sama lain. kompleksitas tugas adalah kondisi dimana auditor merasa sulit dengan tugas yang diberikan karena terbatasnya kapabilitas, daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dimiliki oleh auditor. Seorang auditor harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk mengerjakan tugas yang kompleks, kemampuan merupakan bakat seseorang dalam menyelesaikan tugas sedangkan keterampilan merupakan bakat yang dipelajari dan dapat berubah seiring dengan pelatihan dan pengalaman yang dimiliki, kemampuan dan keterampilan merupakan peran penting dalam perilaku dan kinerja individu.

Hal ini berhubungan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kompleksitas tugas merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *audit judgment* yang dibuat auditor. Karena semakin tinggi tingkat kesulitan serta kerumitan tugas yang diberikan maka akan cenderung menjadikan kegiatan audit yang sedang berlangsung menjadi gagal dan auditor tidak bisa bertugas secara maksimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*

2.2.2 Behavioral Decision Theory

Behavioral decision theory merupakan teori yang berhubungan dengan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan. Teori ini dikembangkan oleh Bowditch dan Buono yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai struktur Pengetahuan dimana kondisi ini akan mempengaruhi cara mereka dalam membuat keputusan. Pertimbangan auditor dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Keputusan yang tepat akan diperoleh ketika mengaplikasikan *behavioral decision theory* untuk memilih salah satu dari dua alternatif pilihan yang ada.

Pengalaman dinilai memiliki pengaruh besar terhadap penilaian kerja auditor dan erat kaitanya dengan pengaturan yang dimiliki auditor. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan lebih baik. Semakin berpengalaman seorang auditor, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki untuk mengidentifikasi berbagai variasi pekerjaan maka semakin baik auditor dalam memberikan judgment. Dapat disimpulkan bahwa *behavioral decision theory* ini menjelaskan terkait dua alternatif yaitu pengalaman dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi seorang auditor dalam pengambilan suatu keputusan. Pada penelitian ini peneliti memilih alternatif yaitu pengalaman audit.

Pengalaman adalah sebuah peluang auditor untuk melakukan pekerjaan lebih baik lagi. pengalaman yang dimiliki oleh editor berupa tingkat pendidikan yang telah ditempuh, pelatihan dan sertifikasi pendukung, serta pekerjaan yang pernah dilakukan. Penelitian ini menggunakan *behavioral decision theory*

dijelaskan bahwa perilaku auditor dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh pengalaman audit, dimana pengalaman audit berpengaruh terhadap audit judgment yang diberikan auditor .

2.2.3 Audit Judgment

Judgment adalah keputusan akhir yang dibuat oleh auditor berdasarkan informasi yang didapat pada saat menjalankan tugasnya serta dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri, sehingga muncul beragam pilihan untuk menanggapi. Hasil akhir dari pelaksanaan audit bisa dipengaruhi oleh langkah-langkah yang terjadi selama proses audit serta mampu berubah tergantung dari kebaruan informasi yang digunakan oleh auditor.

Audit judgment adalah sebuah kebijakan seorang auditor pada saat menentukan pendapatnya tentang hasil audit yang mengacu pada terbentuknya suatu gagasan. Dalam melakukan tugasnya mengaudit laporan keuangan seorang auditor akan melakukan *audit judgment*. Pada proses audit laporan keuangan auditor tidak menggunakan semua bukti yang ada. Auditor akan memilih beberapa bukti yang menurutnya memiliki kesalahan. Berdasarkan bukti-bukti tersebut auditor dapat membuat opini atas laporan keuangan yang diperiksa.

2.2.4 Tekanan Ketaatan

Suatu tekanan ketaatan biasanya berasal dari atasan atau seseorang yang mempunyai kekuasaan. Dengan kata lain tekanan ketaatan merupakan keadaan dimana auditor mendapat tekanan dari atasan atau klien agar bertindak tidak sesuai dengan standar etika profesionalisme. Seseorang yang mempunyai

kekuasaan adalah salah satu sumber yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang yang diperintahnya.

Tekanan ketaatan yang dialami auditor akan bertambah saat mereka berada pada kondisi konflik. Diposisi lain seorang auditor harus tetap independen saat memberikan opini tentang kewajaran dari laporan keuangan entitas, sedangkan di satu posisi auditor diwajibkan bisa memenuhi semua tuntutan yang diberikan oleh entitas supaya entitas yang diperiksa merasa puas dengan kinerjanya. Pelanggaran terhadap standar etika dan profesi yang tinggi serta variasi judgment yang dibuat auditor bisa terjadi karena adanya suatu tekanan.

2.2.5 Pengalaman Audit

Pengalaman audit adalah kemampuan seorang individu yang menjadi faktor penting pada saat pengambilan opini. Pengalaman merupakan gabungan dari setiap peristiwa yang pernah dialami serta terjadi berulang-ulang dengan memiliki tujuan. Seseorang yang ingin menjadi akuntan publik, biasanya terlebih dahulu menambah pengalaman mereka dibawah pengawasan seorang akuntan senior. Bahkan akuntan yang baru selesai menjalankan pendidikan formalnya bisa langsung mengikuti pelatihan teknik profesi, sebab pada saat ini dibidang pemerintahan seorang akuntan yang dibutuhkan untuk menjadi auditor harus memiliki pengalaman yang baik dibidang audit minimal selama tiga tahun.

2.2.6 Gender

Gender dianggap menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Dalam hal ini, gender tidak hanya diartikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, tetapi lebih dilihat dari segi sosial serta cara yang

digunakan dalam menghadapi dan memproses suatu informasi yang diterima untuk menjalankan tugas dan membuat keputusan. Gender sebagai faktor individual yang dapat berpengaruh terhadap judgment. Seorang perempuan dianggap lebih efektif dan efisien pada saat memproses informasi ketika ada kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan yang dilakukan dibandingkan laki-laki.

2.2.7 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan banyak dan beragamnya tugas yang membuat tugas itu menjadi sulit serta membingungkan auditor. Kompleksitas tugas adalah faktor penting yang bisa berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompleksitas tugas adalah :

- a. Tingginya informasi yang tidak relevan sehingga tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
- b. Tingginya tingkat keberagaman hasil audit yang diharapkan oleh entitas.

Kompleksitas tugas yang semakin meningkat dapat membuat tingkat keberhasilan dari tugas itu menurun. Terkait dalam proses audit, tingginya suatu kompleksitas tugas mampu menjadikan seorang akuntan bersikap tidak fungsional sehingga akan menyebabkan seorang auditor menjadi tidak konsisten serta tidak akuntabilitas. Tingginya suatu kompleksitas tugas bisa merusak *judgment* yang dibuat auditor.

2.2.8 Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment

Tekanan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa terkekang atau dikendalikan. Tekanan Ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilema penerapan standar auditor (Tielman, 2012:07). Tekanan biasanya diberikan oleh seseorang yang mempunyai kekuasaan atau kewenangan lebih kepada orang lain. Tekanan ketaatan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan atau pekerjaan dengan harus mematuhi perintah dari atasan atau orang yang mempunyai kekuasaan lebih darinya. Tekanan ketaatan diberikan agar apa yang menjadi keinginannya dapat tercapai. Bagi orang yang menerima tekanan ketaatan dapat memunculkan konflik karena dia harus bisa bekerja sesuai dengan perintah tapi juga harus sesuai dengan kode etik yang ada. Tekanan ketaatan dapat membuat seseorang melakukan tindakan menyimpang dari kode etik. Tindakan menyimpang tersebut dilakukan semata-mata untuk memenuhi perintah. Terkadang atasan (orang yang memberikan perintah) tidak memikirkan atau menghiraukan akibatnya ketika bawahan (orang yang menerima perintah) melakukan tindakan menyimpang.

Auditor dalam melakukan tugas audit juga menerima tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan tersebut bisa diterima dari atasan maupun klien yang entitasnya sedang diperiksa. Auditor dalam kode etik profesi dituntut untuk mengeluarkan opini atas laporan keuangan sesuai dengan kenyataannya. Perintah klien yang menuntut auditor untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian tanpa menghiraukan keadaan entitasnya yang sebenarnya dapat mengakibatkan auditor

melakukan tindakan menyimpang. Langkah yang dilakukan oleh auditor dalam tugas audit salah satunya adalah *audit judgment*. Ketepatan *audit judgment* yang diambil auditor berpengaruh terhadap opini yang dibuatnya. Tuntutan klien yang membuat auditor melakukan penyimpangan mempengaruhi *audit judgment* yang dibuat. Auditor akan melakukan perekrutannya dalam *audit judgment* agar perintah klien dapat terlaksana. Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa tekanan ketaatan yang diterima oleh auditor mempengaruhi *audit judgment*. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama, Ahmad, & Innayah (2018), Agustini & Merkusiwati (2016), Putri (2015), Ariyantini, Sujana, & Darmawan (2014), dan Rahmawati Hanny Ystrianthe (2012) memberikan bukti bahwa *audit judgment* sangat dipengaruhi oleh tekanan ketaatan.

2.2.9 Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment

Pengalaman adalah hal-hal yang pernah dilakukan, dirasakan, dilihat atau didengar oleh seseorang. Pengalaman biasanya dikaitkan dengan keseringan atau intensitas melakukan sesuatu. Pengalaman erat kaitannya dengan keahlian auditor. Orang yang berpengalaman dapat dibilang mahir. Pengalaman seseorang bisa dilihat dari seberapa lama dia bekerja atau seberapa sering dia melakukan atau mengalami kejadian yang serupa. Orang yang berpengalaman dapat mengerjakan sesuatu dapat dengan cepat dan benar karena dia sudah sering melakukan hal tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang jauh lebih baik daripada orang yang belum atau tidak berpengalaman.

Auditor adalah pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Langkah yang diambil oleh auditor dalam melakukan audit untuk setiap auditor adalah

sama. Auditor dapat saja menghadapi kejadian/bukti yang sama/mirip saat pengambilan *audit judgment* dalam melakukan tugas audit pada entitas yang berbeda. *Audit judgment* yang dibuat oleh auditor yang berpengalaman jauh bisa lebih baik dibandingkan dengan *audit judgment* yang dibuat oleh auditor yang tidak/belum berpengalaman. Dari hal ini peneliti mempunyai anggapan bahwa Pengalaman Audit seorang auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Murtadha (2018), Ilham Maulana Saud dkk. (2018), Ariyantini, Sujana, & Darmawan (2014), dan Pasanda & Paranoan (2013) membuktikan bahwa secara signifikan pengalaman audit mempunyai efek positif kepada keputusan *audit judgment*.

2.2.10 Pengaruh Gender terhadap Audit Judgment

Gender menyangkut perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap mempunyai peranan yang berbeda dengan perempuan. Muncul anggapan di masyarakat seperti laki-laki mempunyai status yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki lebih menggunakan logika dalam bertindak sedangkan perempuan lebih menggunakan perasaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa laki-laki dapat bekerja dengan lebih konsisten dibandingkan dengan perempuan karena ketika perasaan mereka (perempuan) berubah maka ini akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang sedang mereka lakukan. Namun seorang perempuan dikatakan lebih telaten dibandingkan dengan laki-laki ketika melakukan suatu pekerjaan.

Auditor adalah suatu pekerjaan yang beresiko tinggi. Seorang auditor harus bisa mempertanggungjawabkan laporan audit yang dibuat atas pemeriksaan

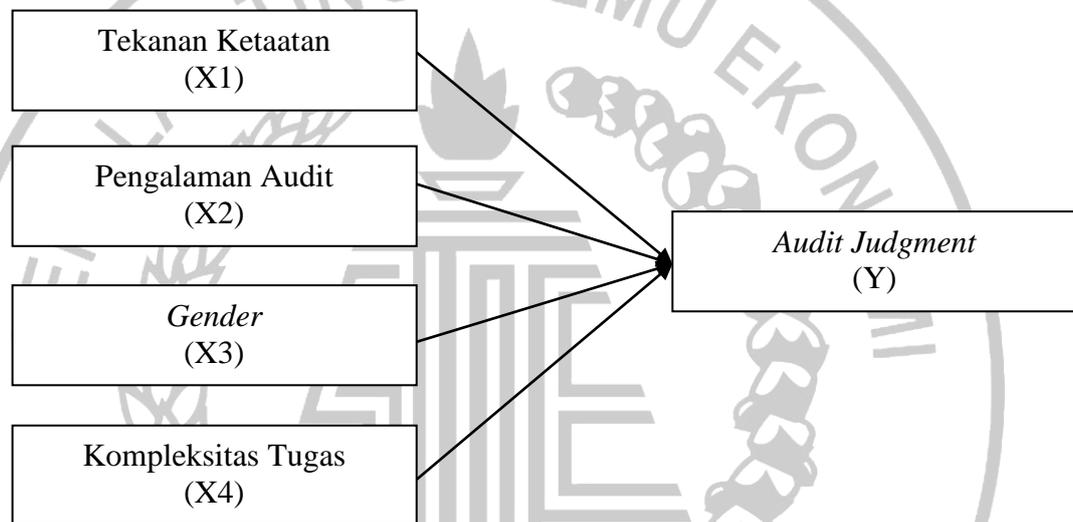
laporan keuangan suatu entitas. Tanggung jawab tersebut tidak hanya sebatas kepada entitas yang diperiksaanya namun kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Perbedaan Gender seorang auditor laki-laki dan perempuan dapat membedakan *audit Judgment* yang diambil ketika melakukan tugas audit. Hal ini dilihat dari anggapan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Dari perbedaan sifat-sifat yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan inilah, peneliti menganggap Gender berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dibuat oleh auditor. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Imam Arif Murtadha (2018) menyatakan bahwa *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*.

2.2.11 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment

Semakin meningkatnya kompleksitas tugas yang diterima oleh auditor maka tingkat keberhasilan tugas yang dilaksanakan semakin menurun. Dalam kasus lingkungan audit, penting untuk mempelajari kompleksitas tugas karena kompleksitas tugas dapat berdampak pada kinerja *audit judgment*, dan pemahaman mengenai kompleksitas tugas-tugas audit yang berbeda dapat membantu para manajer membuat tugas lebih baik dalam pelatihan pengambilan keputusan. Tugas-tugas yang sulit dan kompleks membutuhkan lebih banyak sumber daya pribadi (misalnya, kapasitas pengolahan informasi, usaha, dan ketekunan). Kompleksitas tugas yang meningkat dan melebihi sumberdaya seseorang, akan menyebabkan kinerja menurun. Selain itu, tugas yang cukup rumit dapat memicu kekhawatiran kegagalan dan keyakinan karyawan yang lebih rendah pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas. Berdasarkan hal

tersebut peneliti berpendapat bahwa kompleksitas tugas yang diterima oleh auditor mempengaruhi *audit judgment*. Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Evi Ariyantini (2014) dan Iskandar & Sanusi (2011) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.

2.3 Kerangka Pemikiran



GAMBAR 2.1 Kerangka pemikiran

Dari gambar diatas dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*

H2 : Pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment*

H3 : *Gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*

H4 : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*.